

Volume 1, No. 1, September 2022.

## ANALISIS PERTUMBUHAN PENDUDUK, TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DAN PENDAPATAN PENDUDUK TERHADAP KONDISI KETENAGAKERJAAN DI KABUPATEN BIREUEN

Dinda Urmila<sup>1)</sup>, Tarmizi Abbas<sup>2)</sup>, Umaruddin Usman<sup>3)</sup>,  
Mutia Rahmah<sup>4)</sup>, Syarifah Syafira<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

<sup>1</sup>[Dindaurmila2001@gmail.com](mailto:Dindaurmila2001@gmail.com)

Corresponding Author : <sup>2</sup>[tarmizi.abbas@unimal.ac.id](mailto:tarmizi.abbas@unimal.ac.id)

### ABSTRACT

*This study examined the influence of population growth, open unemployment rate, and population income on employment conditions in the Bireuen Regency using multiple linear regression analysis. The scope of this research was for 16 years (2006-2021). The regression tool used was Eviews 9. The results indicated that population growth did not have a positive and significant effect on employment conditions in Bireuen Regency, the open unemployment rate had a positive and significant effect on employment conditions in Bireuen Regency, and population income had a positive and significant effect on employment conditions in Bireuen Regency.*

**Keywords:** *Population Growth., Open Unemployment Rate., Population Income., and Employment Conditions.*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka dan pendapatan penduduk terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Ruang lingkup penelitian ini dalam kurun waktu selama 16 tahun (2006-2021). Alat regresi dalam penelitian ini menggunakan software eviews9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen, variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen dan variabel pendapatan penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen.

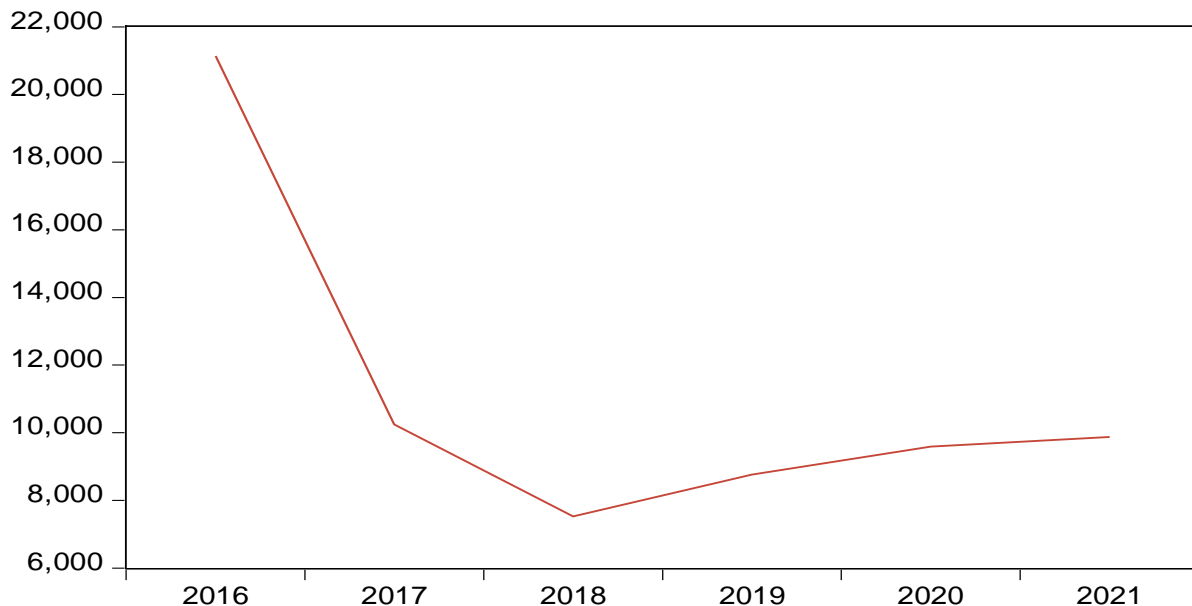
**Kata kunci :** *Pertumbuhan Penduduk., Tingkat Pengangguran Terbuka., Pendapatan Penduduk., Kondisi Ketenagakerjaan*

### PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan semua kegiatan yang berkaitan dengan permasalahan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama serta setelah periode kerja. Konsep ketenagakerjaan ialah seluruh perihal yang mengait ketenagakerjaan baik persoalan, prosedur maupun aspek yang mempengaruhinya. Berdasarkan unsur ketenagakerjaan, Indonesia merupakan negara dengan surplus tenaga kerja. Perihal tersebut bermakna adanya kesenjangan antara total angkatan kerja yang memerlukan lapangan pekerjaan daripada ketersediaan peluang kerja. Efek dari kesenjangan tersebut ialah munculnya permasalahan pengangguran yang krisis, baik pengangguran terbuka ataupun setengah pengangguran. Ditaksir lebih dari sebagian penduduk Indonesia termasuk penganggur ataupun setengah

penganggur, sehingga jadi salah satu isu utama pada pembangunan nasional (Widodo, 2009).

Kondisi umum ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen dari tahun 2016-2021 cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Kondisi umum ketenagakerjaan pada tahun 2016 serta 2018 terjadi penurunan dimana pada tahun 2016 pengangguran sejumlah 21,140 jiwa. Namun, pada tahun 2019-2021 jumlah penduduk yang menganggur mengalami kenaikan sebanyak 1,240 jiwa, dimana pada tahun 2019 jumlah pengangguran sebanyak 8,765 jiwa dan kembali meningkat pada tahun 2020-2021, ini menyebabkan kondisi ketenagakerjaan tidak dalam keadaan stabil.



**Gambar 1**  
**Grafik Jumlah Pengangguran dalam 6 tahun Terakhir di Kabupaten Bireuen**

Kondisi ketenagakerjaan dapat terjadi dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Berbagai faktor tersebut adalah partisipasi angkatan kerja, pengangguran, persediaan tenaga kerja. Selain tersebut terdapat faktor lain yang mempengaruhinya yakni jumlah pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi dan juga pendapatan penduduk (Rahmi, 2015). Salah satu faktor lainnya yaitu tingkat pengangguran terbuka karena dapat menjadi sumber utama yang mempengaruhi kondisi ketenagakerjaan, sehingga dapat menghambat pembangunan di Kabupaten Bireuen serta memicu penambahan jumlah pengangguran.

**Tabel 1**  
**Data Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Pendapatan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen Tahun 2006-2021**

Tahun	Ketenagakerjaan (%)	Pertumbuhan Penduduk (%)	TPT (%)	Pendapatan Penduduk
2006	70,11	1,88	6,78	7510.88
2007	81,23	2,90	7,70	7622.90
2008	79,01	2,17	7,53	7791.00
2009	77,30	1,91	9,05	7821.02

2010	76,91	2,89	7,32	7981.89
2011	79,49	1,97	7,65	8043.67
2012	80,64	2,15	9,97	8134.01
2013	79,84	2,12	9,57	8288.79
2014	80,74	1,46	9,02	8297.48
2015	78,41	2,81	11,02	8533.05
2016	86,70	1,91	8,06	8768.00
2017	82,58	2,16	4,50	8957.00
2018	82,72	1,88	3,52	9186.00
2019	52,70	2,15	3,83	9603.00
2020	67,06	1,84	4,12	9492.00
2021	61,87	2,30	5,09	9766.08

Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bireuen (2022)

Pertumbuhan penduduk merupakan taksiran total penduduk serta komposisinya di masa mendatang. Pertumbuhan penduduk bukan termasuk prediksi total penduduk namun perkiraan ilmiah yang dilandasi pada dugaan elemen-elemen lajupertumbuhan penduduk, yakni kelahiran, kematian, serta perpindahan penduduk (Mantra, 2011). Ketiga elemen tersebutlah yang menetapkan besarnya total penduduk serta strukturumur penduduk di masa bakal datang. Supaya mengestimasi penduduk di periode yang akan datang dibutuhkan data yang mengilustrasikan kecondongan pertumbuhan penduduk dimasa lalu sampau sekarang, faktor-faktor yang mempengaruhi elemen-elemen tersebut, serta ikatan antara satu elemen dengan yang lainnya dan sasaran yang diinginkan tergapai pada periode akan datang.

Pertumbuhan penduduk selalu berkaitan erat dengan ketenagakerjaan karena kenaikan jumlah penduduk, yang disertai dengan makin bertambahnya jumlah angkatan kerja, dengan makin meningkatnya penduduk usia kerja perihal tersebut berpengaruh pada kualitas ketenagakerjaan lebih rendah daripada kuantitas penduduk umur kerja yang tersedia, sehingga banyak penduduk umur kerja yang menganggur sebab tiada dapat berkompetensi di dunia kerja (Rahmi, 2015).

Menurut Arsyad (dalam Rosyetty, 2009) menyatakan bahwasanya berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lincoln pertumbuhan penduduk memiliki ikatan sangat erat dengan kondisi ketenagakerjaan, dimana perihal tersebut bisa menimbulkan berbagai masalah dalam ketenagakerjaan, disebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi bisa mengakibatkan lajunya kenaikan total tenaga kerja, sementara kesanggupan daerah pada membentuk peluang kerja yang baru sangat terbatas. Berdasarkan teori tersebut Arsyad (2004) menyatakan bahwasanya peningkatan jumlah penduduk berkaitan erat dengan perkembangan tenaga kerja, dimana makin naiknya pertumbuhan penduduk, makin meningkat pula pertambahan tenaga kerja yang berimbas kepada kondisi ketenagakerjaan. Hal tersebut sesuai dengan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen, dimana pertumbuhan penduduk yang tidak beraturan setiap tahunnya atau pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan dan penurunan dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam menetralkan kondisi ketenagakerjaan, yang menyebabkan terjadinya persaingan antar penduduk dalam masalah ketenagakerjaan, sehingga kemampuan daerah pada menciptakan peluang kerja yang baru tidak terkondisikan dengan baik.

Dari tabel 1 tersebut, bisa diterangkan bahwasanya pada tahun 2007, 2008, 2009, 2013, jumlah kondisi ketenagakerjaan sebesar 81,23% dari tahun sebelumnya 70,11%, pertumbuhan penduduknya sebesar 2,90% dari tahun sebelumnya 1,88%, yang berarti hal tersebut sesuai dengan teori, dimana pertumbuhan penduduk meningkat dan kondisi ketenagakerjaan juga meningkat. Kemudian pada tahun 2010, 2011, 2014 sampai 2021 muncul lah fenomena pertumbuhan penduduk terhadap kondisi ketenagakerjaan, dimana pada

tahun 2010 pertumbuhan penduduk terjadi kenaikan sebanyak 2,89%, sementara kondisi ketenagakerjaan terjadi penyusutan sebanyak 76,91%. Pada tahun 2011 pertumbuhan penduduk mengalami penurunan sebanyak 1,97% sedangkan kondisi ketenagakerjaan mengalami peningkatan sebanyak 79,49%. Pada tahun 2014, 2017 sampai dengan 2021 hal serupa juga terjadi yaitu adanya peningkatan maupun penurunan pada pertumbuhan penduduk, yang di ikuti penurunan maupun peningkatan pada kondisi ketenagakerjaa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan teori Lincolin yaitu dimana pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat mengakitkan laju nya kenaikan total pekerja, sementara kesanggupan daerah pada membentuk peluang kerja baru sangat terbatas. (Arsyad, 2004).

Menurut Sukirno (2011) pengangguran ialah persoalan sangat buruk dampaknya pada perekonomian serta masyarakat. Pengangguran yang tinggi memiliki efek buruk baik pada perekonomian, seseorang maupun rakyat. Pengangguran sendiri termasuk individu ataupun seseorang yang tiada mempunyai pekerjaan ataupun sedang mencari pekerjaan termasuk persoalan yang mesti dilewati oleh bermacam negara di dunia terlebih negara berkembang serta negara miskin. Taraf pengangguran tinggi dalam suatu negara bakal menyebabkan banyak permasalahan sosial lainnya dari masa ke masa. Perihal tersebut disebabkan pengangguran termasuk salah satu akardari banyaknya persoalan sosial sebab berasosiasi pada banyak perihal. Selain tersebut, tingginya angka pengangguran dari tahun ke tahun spontan mengindikasikan bahwasanya pertumbuhan perekonomian negara tersebut melambat bahkan merosok.

Pengangguran dan kondisi ketenagakerjaan ialah dua perihal saling mempunyai keterlibatan, dimana berdasarkan Subri (2003) tiap kenaikan angkatan kerja tiada terserap kedalam lapangan kerja, sehingga bakal menyebabkan kenaikan yang berlangsung pada pengangguran. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikatakan oleh Malthus (dalam Hartanto serta Masjkuri, 2017) yang menyatakan bahwasanya manusia akan saling bersaing dalam menjamin keberlangsungan hidupnya, dimana kondisi ini diakibatkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat menghasilkan pekerja yang makin banyak dan jikalau tiada di imbangi dengan terdapatnya lapangan pekerjaan yang cukup luas dan penyesapan tenagakerja yang condong menurun menyebabkan persaingan pada mendapatkan pekerjaan serta yang terdepak dalam pertarungan tersebut akan jadi golongan penganggur atau disebut sebagai pengangguran terbuka.

Menurut tabel 1 tersebut, bisa diterangkan bahwasanya pada tahun 2014 kondisi ketenagakerjaan mengalami peningkatan sebesar 80,74%, sedangkan TPT menurun sebesar 9,02%. pada tahun 2015 kondisi ketenagakerjaan menurun sebesar 78,41% dari sebelumnya sebesar 80,74%, namun TPT mengalami peningkatan sebesar 11,02% dari sebelumnya 9,02%. Pada tahun 2018 kondisi ketenagakerjaan sebesar 82,72% dengan TPT sebesar 3,52% Pada tahun 2019 hal serupa juga ikut terjadi, dimana kondisi ketenagakerjaan mengalami penurunan sebesar 52,70% dan TPT meningkat sebesar 3,83%, yang bermakna perihal tersebut berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Malthus.

Fenomena terjadi pada tahun 2007, 2008, 2010, 2011, 2012, 2013 serta 2020, dimanapada tahun 2007 jumlah kondisi ketenagakerjaan meningkat sebesar 81,23%, di ikuti peningkatan TPT sebesar 7,70%. Yang berarti kondisi ketenagakejaan meningkat, pengangguran terbuka juga meningkat. Pada tahun 2013 kondisi ketenagakerjaan mengalami penurunan sebesar 79,84% di ikuti dengan penurunan pada TPT sebesar 9,57%. Pada tahun 2017 kondisi ketenagakerjaan mengalami penurunan sebesar 82,58%, yang di ikuti juga oleh menurunnya tingkat pengangguran terbuka sebesar 4,50%. Selanjutnya pada tahun 2020 kondisi ketenagakerjaan meningkat sebesar 67,06% yang kembali di ikuti oleh meningkatnya pengangguran terbuka sebesar 4,12%. Yang berarti bahwa pada tahun tersebut setiap kondisi ketenagakerjaan mengalami peningkatan maupun penurunan, TPT juga mengalami hal serupa. Sehingga fenomena tersebut berbanding terbalik dengan teori yang menyebutkan

bahwasanya makin besarnya kesempatan kerja, seharusnya pengangguran terbuka semakin sedikit.

Menurut Guritno (2008) pendapatan penduduk merupakan sumber pembiayaan yang diperoleh oleh seorang atau penduduk yang diukur dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan penduduk tersebut bakal berpengaruh pada keadaan ketenagakerjaan suatu wilayah. Makin besar jumlah pertumbuhan penduduk, maka bakal semakin banyak diperlukan lapangan pekerjaan pada menampungnya, jikalau daya tampung lapangan pekerjaan tiada cukup, maka banyak penduduk yang tiada bekerja ataupun menganggur. Perihal tersebut bakal menyebabkan persoalan kemakmuran penduduk sebab penghasilan individu tiada bakal sanggup mencukupi keperluan hidupnya.

Menurut tabel 1.1 tersebut, bisa dijelaskan bahwasanya pada tahun 2007-2012 jumlah kondisi ketenagakerjaan sebesar 90,64% dari tahun sebelumnya 79,49%, pendapatan penduduk sebesar Rp.8134,01. Pada tahun 2013 kondisi ketenagakerjaan mengalami penurunan sebesar 79,84% dan terjadinya peningkatan pada pendapatan penduduk sebesar Rp.8288,79. Pada tahun 2014 kondisi ketenagakerjaan sebesar 80,74% dengan pendapatan penduduk sebesar Rp.8297,48. Pada tahun 2015 kondisi ketenagakerjaan menurun sebesar 78,41% dan pendapatan penduduk meningkat sebesar Rp.8533,05. Pada tahun 2016 kondisi ketenagakerjaan sebesar 86,70% dengan pendapatan penduduk yang meningkat sebesar Rp.8768,00. Pada tahun 2017 kondisi ketenagakerjaan menurun sebesar 82,58% dengan pendapatan penduduk sebesar Rp.8957,00. Pada tahun 2018 kondisi ketenagakerjaan meningkat dengan di ikuti peningkatan dari pendapatan penduduk sebesar Rp.9186,00. Pada tahun 2019 kondisi ketenagakerjaan menurun sebesar 52,70% dengan pendapatan penduduk yang terus meningkat sebesar Rp.9603,00. Yang artinya pendapatan penduduk mampu mengimbangi kondisi ketenagakerjaan dan ini sesuai dengan teori Solow (dalam Arsyad, 2004) menyatakan bahwa masalah ketenagakerjaan yang tinggi mengimbangi peningkatan pendapatan penduduk dikarenakan semakin besarnya penyerapan tenaga kerja dan jumlah angkatan kerja serta ketersediaan lapangan pekerjaan dapat meningkatkan pendapatan penduduk. Fenomena terjadi pada tahun 2020, dimana pada tahun tersebut kondisi ketenagakerjaan mengalami peningkatan sebesar 67,06%, sedangkan pendapatan penduduk menurun sebesar Rp.9492,00 Yang artinyaterlihat bahwa terjadinya ketidaksesuaian pendapatan penduduk dengan kondisi ketenagakerjaan dimana pendapatan penduduk menurun, sedangkan kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen meningkat. Ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan Solow (dalam Arsyad, 2004). Oleh sebab tersebut dibutuhkan langkah pengontrolan pertumbuhan penduduk, pengangguran terbuka dan pendapatan penduduk untuk dapat memaksimalkan kondisi ketenagakerjaan tersebut.

Kondisi ketenagakerjaan yang tidak mengimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan berdampak kepada penurunan pendapatan penduduk, dimana kondisi ketenagakerjaan tidaklah terlepas dari semakin besarnya kesempatan kerja maka semakin besar juga pendapatan yang diterima ataupun pendapatan tersebut diperoleh sesuai dengan pekerjaan yang ditekuninya berdasarkan hasil observasi Nayaka serta Kartika (2018) yang menyatakan bahwasanya makin banyak jumlah angkatan kerja yang bisa bekerja, maka makin besar produksi yang akan diperoleh serta berakibat pada pendapatan yang akan diterima oleh penduduk.

Berdasarkan teori yang disampaikan diatas baik itu mengenai teori pertumbuhan penduduk, pengangguran terbuka dan pendapatan penduduk, bahwasanya penelitian ini dapat dijadikan sebuah prioritas dalam memaksimalkan kondisi ketenagakerjaan dengan melihat dan mempertimbangkan kembali kemudahan penduduk dalam mencari pekerjaan dan memperbesar peluang dalam kesempatan bekerja, sehingga tingkat pengangguran yang tinggi

semakin menurun dengan penambahan kesempatan kerja dan dapat menaikkan pendapatan penduduk dengan stabil.

## METODE PENELITIAN

### Objek dan Lokasi Penelitian

Objek yang ingin dikaji pada observasi ini yakni Pertumbuhan Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Pendapatan Penduduk serta Kondisi Ketenagakerjaan. Pada observasi ini dilakukan pada Kabupaten yang memiliki data kondisi ketenagakerjaan berdasarkan data yang ada di Kabupaten Bireuen.

### Jenis dan Sumber Data

Pada melaksanakan observasi ini, penulis memakai data kuantitatif berupa data sekunder, yakni data yang didapatkan dari sumber tidak langsung yang terdiri dari data dokumentasi serta berbentuk laporan serta lainnya. Data sekunder yang dipakai ialah data *time series* yaitu data pertumbuhan penduduk, taraf pengangguran terbuka (TPT), pendapatan penduduk serta kondisi ketenagakerjaan tahun 2011-2020 di Kabupaten Bireuen. Data *time series* ialah data yang dibuat menurut rentetan waktu ataupun data yang dihimpun dari masa ke masa. Sumber data yang dipakai pada observasi ini ialah data sekunder, yakni data yang sudah diolah jadi sebuah informasi berupa data publikasi dari Badan Pusat Statistik. Kemudian sumber data juga diamati dari segi data tertulis seperti buku, penulisan ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang pengujian gunakan pada observasi ini yakni data sekunder seperti data *time series* pada kurun waktu 10 tahun terhitung dari tahun 2011-2020. Untuk memperoleh data pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran terbuka, pendapatan penduduk dan kondisi ketenagakerjaan, maka pada observasi ini pengujian memakai teknik ataupun teknik pengumpulan data seperti sistem dokumentasi dan penelitian kepustakaan.

### Definisi Operasional Variabel

Pada observasi ini ada batasan variabel yang terbagi atas variabel independen (bebas) serta variabel dependen (terikat), maka dapat didefinisikan variabel tersebut seperti berikut:

#### 1. Kondisi Ketenagakerjaan (Y)

Tiap orang yang bisa melaksanakan pekerjaan yang menghasilkan benda serta layanan pada mencukupi keperluan diri sendiri ataupun masyarakat dengan usia yang layak untuk bekerja. Pada observasi ini menggunakan satuan persen (%).

#### 2. Pertumbuhan Penduduk ( $X_1$ )

Pertumbuhan penduduk yaitu kenaikan penduduk ataupun penurunan jumlah penduduk yang dilihat dari tingkat kelahiran serta kematian setiap tahunnya. Pada observasi ini menggunakan satuan persen (%).

#### 3. Tingkat Pengangguran Terbuka ( $X_2$ )

Tingkat pengangguran terbuka merupakan seorang individu ataupun sekelompok orang yang menganggur ataupun belum memperoleh pekerjaan maupun sedang mencari pekerjaan. Pada observasi ini menggunakan satuan persen (%).

#### 4. Pendapatan Penduduk ( $X_3$ )

Pendapatan penduduk ialah sejumlah biaya atau upah yang diterima penduduk yang dihitung dalam setiap bulan dan tahun untuk menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Pada observasi ini memakai satuan Rupiah.

**Metode Analisa Data**

Data yang didapatkan bakal dipakai supaya mengkaji hipotesis. Metode untuk mengkaji hipotesis serta menganalisis data ialah dengan memakai *Multiple Linear Regression* (Regresi Linear Berganda) dari aplikasi *Eviews*. Jadi, Analisis Regresi Linear berganda digunakan jikalau jumlah variable independen suatu observasi lebih dari satu (minimal dua variabel independen) (Ghazali, 2014).Rumus model analisis regresi linear berganda adalah:

Adapun formulasi analisis regresi berganda pada observasi ini ialah:

$$Y = a + b_1PP + b_2TPT + b_3KP + e$$

Dimana:

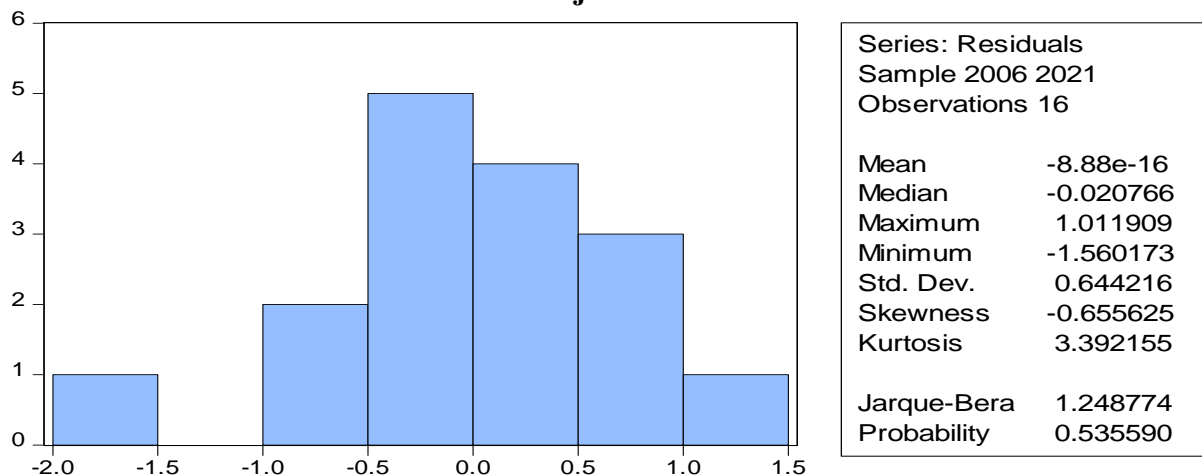
- Y = Kondisi Ketenagakerjaan
- a = Konstanta
- b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi
- PP =Pertumbuhan Penduduk
- TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka
- KP = Pendapatan Penduduk
- e = *Error Term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Pengujian Normalitas**

Pengujian ini diperoleh dengan melihat nilai probabalitas (*p-value*) yang nantinya bakal dibandingkan dengan taraf siginfikansi (*alpha*). Jikalau probabilitas signifikannya diatas 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Tetapi kebalikannya, jikalau nilai probabilitas signifikansinya dibawah 0,05 sehingga nilai residual tiada berdsitribusi normal.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Menurut tabel 4.1 tersebut perolehan dari pengujian normalitas menjelaskan bahwasanya nilai probabilitasnya diatas 0,05 yang berarti uji tersebut berdistribusi normal.

**Pengujian Multikolinieritas**

Kriteria *Pearson Corelation* bagi pengujian multikolinieritas ialah jikalau nilai koefisien korelasinya melebihi 0,8, sehingga hal tersebut mendeteksi bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas. Kebalikannya jikalau nilai korelasinya lebih rendah dari 0,8, sehingga hal tersebut mendeteksi bahwasanya ada masalah pada multikolinieritas.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3
X1	1	0.653342	0.647608
X2	0.653342	1	0.408147
X3	0.647608	0.408147	1

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Dari tabel diatas mengindikasikan bahwasanya antar variable independent yakni variabel X1, variabel X2 serta variabel X3 pada observasi ini tiada terdapat ikatan antar variable independent karena nilai pada setiap variabelnya melebihi 0,8 dan itu artinya pada observasi ini tiada adanya ataupun terbebas dari gangguan multikolinieritas.

**Pegujian Heteroskedastisitas**

Uji heterokedastisitas pada observasi ini membandingkan nilai probabilitasnya  $Obs * R\text{-squared}$  apakah  $> \alpha = 5\%$ . Jika nilai  $probability > 0,05$  sehingga tidak berlangsung heterokedastisitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

F-statistic	1.089879	Prob. F(3,12)	0.3908
Obs*R-squared	3.426027	Prob. Chi-Square(3)	0.3305
Scaled explained SS	2.989310	Prob. Chi-Square(3)	0.3933

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Dari tabel 3 tersebut perolehan dari pengujian heteroskedastisitas dengan nilai probabilitasnya  $Obs * R\text{-squared} > \alpha 0,05$  sehingga bisa disintesaikan bahwasanya pada observasi ini tiada terdapat gangguan heteroskedastisitas.

**Metode Analisis Data**

Analisis data yang dilakukan pada observasi ini ialah analisis regresi linear berganda. Perolehan analisis regresi linear berganda dijelaskan pada tabel dibawah

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.746276	10.46816	0.166818	0.8703
X1	0.498833	0.380552	1.310814	0.2145
X2	0.266914	0.081679	3.267823	0.0067
X3	0.001886	0.000289	6.537363	0.0000
R-squared	0.870831	Mean dependent var		9.297500
Adjusted R-squared	0.838538	S.D. dependent var		1.792468
Log likelihood	15.15116	Hannan-Quinn criter.		1.403786
F-statistic	26.96707	Durbin-Watson stat		1.832343
Prob(F-statistic)	0.000013			

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Dari tabel 4 tersebut, maka pada observasi bisa didapatkan persamaan hasil regresi yaitu:

$$Y = 1.746276 + 0.498833X1 + 0.266914X2 + 0.001886X3$$



Keterangan:

- Y = Kondisi Ketenagakerjaan
- X1 = Pertumbuhan Penduduk
- X2 = Tingkat Pengangguran Terbuka
- X3 = Pendapatan Penduduk

Dari persamaan diatas maka nilai koefisien konstanta sebesar 1.746276 yang berarti jika semua variabel independen sama dengan nol ataupun tiada terjadi transformasi sehingga kondisi ketenagakerjaan sebesar 17,46%. Koefisien regresi variable pertumbuhan penduduk mendapatkan nilai sebanyak 0.498833. perihal tersebut menjelaskan bahwasanya tiap peningkatan 1 persen penduduk akan mempengaruhi kondisi ketengakerjaan sebesar 0,49883%. Yang berarti pertumbuhan penduduk yang tinggi, bisa saja mempengaruhi kondisi ketengakerjaan apabila di imbangi dengankesempatan kerja yang baik. Koefisien regresi variable taraf pengangguran terbuka mempunyai nilai 0.266914, hal ini mengindikasikan bahwasanya tiap taraf pengangguran terbuka terjadi kenaikan 1 % saja, maka kondisi ketenagakerjaan bakal meningkat sebesar0.266914%, yang berarti apabila TPT meningkat, maka kondisi ketenagakerjaan akan meningkat disebabkan adanya keseimbangan pada kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Variable pendapatan penduduk mempunyai nilai koefisien 0.001886, maka setiap pendapatan penduduk meningkat 1 rupiah saja, kondisi ketenagakerjaan akan meningkat sebesar 0,001886%, yang berarti semakin banyak kesempatan kerja yang terbuka bagi tenaga kerja, maka akan meningkatkan penghasilan penduduk.

**Pengujian Secara Parsial**

Pengujian t dipakai supaya mengkaji signifikan dari pengaruh variable bebassecara individu terhadap variable dependent dengan beranggapan variable independent lainnya ialah konstan. Pengujian t memakai hipotesis seperti berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)**

Variabel	t-Statistik	t-Tabel	Alpha	Prob	Ket
X1	1.310814	2,179	0,05	0.2145	Tidak Signifikan
X2	3.267823	2,179	0,05	0.0067	Signifikan
X3	6.537363	2,179	0,05	0.0000	Signifikan

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 5 tersebut, bahwasanya nilai thitung X1 (Pertumbuhan Penduduk) yaitu 1.310814 < 2,179. Perihal tersebut mengindikasikan variable X1 tidak berpengaruh positif serta signifikansi pada Kondisi Ketenagakerjaan. Atau nilai probabilitas > 0,05. Nilai thitung X2 (TPT) adalah 3.267823 > 2,179 yang maknanya bahwasanya TPT berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kondisi Ketenagakerjaan atau nilai probabilitas < 0,05. Untuk variable X3 (Pendapatan Penduduk) sebesar 6.537363 lebih besar dari 2,179, artinya variable pendapatan penduduk berpengaruh positif serta signifikansi terhadap Kondisi Ketenagakerjaan. Atau nilai probabilitas < 0,05.

**Pegujian Secara Simultan (Uji F)**

Jikalau probabilitas F < 0,05 sehingga H0 ditolak serta Ha diterima maknanya variable independent secara simultan berpengaruh pada variable dependent. Kebalikannya jikalau probablilitas F ≥ 0,05 sehingga gagal menolak H0 yang maknanya variable independent secara simultan tiada berpengaruh pada variable dependent.

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)**

F-Statistik	F-Tabel	Alpha	Prob	Ket
26.96707	3.49	0,05	0.000013	Signifikan

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews 9, 2022

Menurut tabel tersebut bisa diamati bahwasanya nilai  $F_{hitung} = 26.96707$  sedangkan untuk nilai  $F_{tabel}$  diperoleh sebesar 3.49 dari alpha 0.05. Maka nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $26.96707 > 3.490$  jadi, dapat disimpulkan bahwasanya secara simultan ataupun serentak variable independent berpengaruh signifikansi terhadap variable dependent.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan**

Pada observasi penulis pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh positif dikarenakan jumlah penduduk yang terus meningkat tentu saja tidak berdampak buruk kepada kondisi ketenagakerjaan, maksudnya apabila pertumbuhan penduduk meningkat, tentu saja dapat meningkatkan produktivitas, apalagi kesempatan kerja yang diberikan sangatlah luas dan tidak terpengaruh dengan penggunaan teknologi, artinya yang bekerja adalah penduduk bukan teknologinya atau mesin-mesin yang dipakai. Perihal tersebut selaras dengan teori yang dikembangkan oleh Marxist (Karl & F. Angel) yang menyatakan bahwasanya pertumbuhan penduduk bukanlah hal pokok yang mengganggu kondisi ketenagakerjaan, dimana semakin banyak jumlah penduduk makin tinggi produksi yang dihasilkan, sehingga tidak butuh diadakannya pembatasan penduduk (Maryati, 2021). Artinya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Bireuen tidak berdampak kepada tumbuhnya pengangguran di Kabupaten tersebut.

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan**

Hasil ini sesuai dengan penelitian Putra (2018) dengan hasil penelitiannya bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kondisi ketenagakerjaan. Yang berarti bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Bireuen memberikan dampak yang besar bagi Kondisi ketenagakerjaan yang dapat menyebabkan penambahan pengangguran, jikalau tidak diimbangi dengan luasnya kesempatan kerja dan besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja. Artinya bahwasanya semakin meningkat jumlah penduduk seharusnya pengangguran dan kondisi ketenagakerjaan meningkat juga. Hal ini berbanding terbalik dengan observasi Rahayu (2021) dengan perolehan observasi menyimpulkan bahwasanya tidak ada pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka terhadap kondisi ketenagakerjaan. Artinya bahwasanya pengangguran terbuka yang meningkat tidak menyebabkan kondisi ketenagakerjaan meningkat juga.

### **Pengaruh Pendapatan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan**

Hasil ini sesuai dengan penelitian Ilham (2020) dengan hasil penelitiannya bahwa pendapatan penduduk berpengaruh positif serta signifikansi terhadap ketenagakerjaan. Perihal tersebut juga selaras dengan teori Arsyad (dalam Rosyetty, 2009) dimana, meningkatnya angka pengangguran menyebabkan penduduk maupun masyarakat susah untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang semakin menurun menyebabkan penduduknya tidak sejahtera. Pengangguran ialah persoalan utama pada suatu masyarakat. Jikalau taraf pengangguran tinggi, sehingga sumber daya terbuang percuma serta taraf pendapatan masyarakat bakal terpuruk.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan observasi yang dilaksanakan Hallusaita (2019) yang menyebutkan bahwasanya pendapatan penduduk dalam suatu daerah tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah penyerapan tenaga kerja serta peluang kerja di Jambi yang

diberikan oleh pemerintah, karena pendapatan tersebut bisa saja diperoleh dari pendapatan sampingan mereka. Artinya pendapatan penduduk bukan saja diperoleh dari tingkat penyerapan tenaga kerja dalam suatu daerah melainkan dari pekerjaan lainnya yang digeluti oleh masyarakat.

### SIMPULAN

Berlandaskan dari perolehan observasi serta penjabaran pada bab sebelumnya, sehingga bisa diambil kesimpulan seperti berikut:

1. Variable Pertumbuhan Penduduk tiada berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen.
2. Variable Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen.
3. Variabel Pendapatan Penduduk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kabupaten Bireuen.

### Saran

Pemerintah daerah setempat berupaya untuk lebih peduli dan cepat merespon permasalahan yang terjadi di daerah, baik itu masalah pengangguran yang tinggi, penyerapan tenaga kerja yang terhambat dan kesempatan kerja yang terbatas. Sehingga dengan adanya tanggapan yang cepat dapat mengatasi permasalahan tersebut dan mampu mendorong kembali pertumbuhan ekonomi daerah. Untuk penduduk, penduduk harus lebih tanggap dalam menambahkan skill masing-masing, sehingga dengan mudahnya penduduk mampu bekerja dengan menggunakan teknologi atau semacamnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afrida. (2013). *Ekonomi sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ananta, A. (2008). *Masalah Penyerapan Tenaga Kerja, Prospek dan Permasalahan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Arsyad, L. (2004). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Borjas, G. J. (2016). *Labor Economics (Seventh)*. New York: The MacGraw-Hill Companies.
- Daryono. (2017). *PLPG Geografi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Fadlilah, H. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Kecamatan Paciran Lamongan Tahun 2005-2015. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ghazali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Universitas Diponegoro.
- Guritno, M. (2008). *Teori Ekonomi Makro*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Hartanto, S dan Masjkuri, A. (2017). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*(Edisi 1). Yogyakarta: UPP STIMYKPN.
- Hasyim, A. (2016). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herlambang, A. (2001). *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bersaing*. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada
- Hindun, Soejoto, A., & Hariyati. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* , 250-265.
- Jhingan, M. (2014). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Junaidi, & Zulfanetti. (2016). Analisis Kondisi Dan Proyeksi Ketenagakerjaan Di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol. 3 No. 3.
- Khadijah, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pendapatan Perkapita Kabupaten Pandeglang. *Skripsi*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten .
- Kusnendi. (2015). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Alam*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Lestyasari, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Ketenagakerjaan. *Jurnal Ekonometrika*. Vol. 2.No, 1. 1411-1423
- Mankiw. (2014). *Pengantar ekonomi makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, B. I. (2011). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Maryati, S., Hendra, & Muslim. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia* , 95-107.
- Mulyadi, M. (2014). *Studi Kelayakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nayaka, K. W. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* , 1415-1444.
- Nuraulian, N. (2017). Analisis Pengaruh Perhotelan dan Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. UIN Raden Intan Lampung.
- Palupi, E. A. (2018). Pengaruh Tingkat Upah dan Jumlah Unit Perindustrian Kecil Terhadap Permintaan Tenaga Kerja di Kabupaten Tulungagung Tahun 2003-2016. *Skripsi*. UNM.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis Dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purnama, I. (2014). *Akuntansi Keuangan menengah*. Jakarta: Bumi aksara.
- Raharja, A. (2010). *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang* . Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahmi, L. (2015). Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kondisi Ketenagakerjaan di Kota Sawahlunto Sumatera Barat. *Jurnal Proyeksi Penduduk* , Vol.III, No.2.
- Rajab, A., & Novianti, R. (2021). Pengaruh investasi, tenaga kerja dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis* , 86-95.
- Rosyetty, M. (2009). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: LPFEUI.
- Samuelson, P. d. (2014). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Sapuridar. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika* , Vol.1, No.1.
- Skousen, M. (2005). *Sang Maestro Teori-Teori Ekonomi Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Soekartawi. (2012). *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, S. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soeratno. (2016). *Analisa Sektor Informal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subandi. (2014). *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Subri, M. (2003). *Ekonomi sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Sudarsono. (2008). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada
- Sumarni, M. S. (2014). *Pangantar Bisnis*. Yogyakarta: Liberty.
- Sumarsono, S. (2009). *Teori Dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sundari, I. (2018). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Upah Minimum (UM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (JPM) Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Tahun 2011-2017). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Syairozi, M. I. (2018). Analisis Jumlah Pengangguran dan Ketenagakerjaan Terhadap Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis* , 2089-1989.
- Tambunan, T. (2002). *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Widodo, Y. (2009). Dinamika Ketenagakerjaan Dalam Perspektif Demografi dan Sosial Ekonomi di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia* , Vol.IV, No.1.
- Zulfa, A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Visioner dan Astrategis* , 13-22